

ANALISIS KORELASI ANTARA PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN KONSUMSI KOPI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA ANGGOTA YONKAV 11/MSC

*Correlation Analysis Between Knowledge And Coffee Consumption Habits With
The Incidence Of Hypertension Among Members Of Yonkav 11/Msc*

Fauziah Andika¹, Nuzulul Rahmi², Harimantara³

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : fauziah@uui.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal serta penyakit lainnya. Hipertensi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia dengan lebih dari 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita serta lebih dari satu miliar orang mengalami kondisi tersebut. Profil Kesehatan Provinsi Aceh (2022) menyatakan untuk kasus Hipertensi itu mencapai 464.839 kasus diseluruh kabupaten kota di Aceh.

Tujuan Penelitian: Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Minum Kopi Anggota Yonkav 11 Dengan Kejadian Hipertensi Di Satuan Yonkav 11/MSC Tahun 2025

Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan penelitian *crossectional* dengan jumlah sampel 77 orang. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 s.d 17 Juni 2025. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariate dan bivariate dengan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai CI (*Confident Interval*) 95%.

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik adalah Hubungan Kejadian hipertensi dengan pengetahuan ($p = 0.535$) dan Kebiasaan minum kopi ($p=0.023$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi dan ada hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi. Diharapkan dapat melakukan pemantauan tekanan darah secara berkala kepada anggota serta memberikan konseling mengenai bahaya konsumsi kafein berlebihan

Kata Kunci : Kejadian Hipertensi, Pengetahuan, Kebiasaan minum kopi

Abstract

Background: Hypertension is a serious medical condition that can increase the risk of heart, brain, kidney and other diseases. Hypertension is the leading cause of premature death worldwide with more than 1 in 4 men and 1 in 5 women and more than one billion people experiencing the condition. The Aceh Provincial Health Profile (2022) states that hypertension cases reached 464,839 cases in all districts and cities in Aceh.

Research Objective: Knowing the Relationship between Knowledge and Coffee Drinking Habits of Yonkav 11 Members with the Incidence of Hypertension in the Yonkav 11 / MSC Unit in 2025

Research Methods: The research was conducted using a *crossectional* research design with a sample size of 77 people. Data collection was carried out on May 12, 2025 to June 17, 2025. Analysis of research data using univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test with a 95% CI (*Confident Interval*) value.

Research Results: The results of statistical tests are the relationship between the incidence of hypertension with knowledge ($p = 0.535$) and coffee drinking habits ($p = 0.023$).

Conclusion: There is no relationship between knowledge and the incidence of hypertension and there is a relationship between coffee drinking habits and the incidence of hypertension. It is expected to conduct

regular blood pressure monitoring to members and provide counseling on the dangers of excessive caffeine consumption.

Keywords : *Hypertension, Knowledge, Coffee drinking habits*

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang paling serius saat ini yakni hipertensi. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes R. , 2019)

Transisi epidemiologi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular, diperkirakan akan terjadi secara masif pada tahun 2030 baik dalam lingkup regional, nasional maupun global. Diperkirakan jumlah kematian akibat penyakit tidak menular dan kecelakaan akan mengalami peningkatan dan penyakit menular akan mengalami penurunan. Menurut WHO penyakit tidak menular antara lain hipertensi, diabetes melitus, jantung koroner, dan penyakit kronis lainnya diperkirakan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2030. (Shaumi, 2019)

Hipertensi merupakan kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal serta penyakit lainnya. Hipertensi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia dengan lebih dari 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita serta lebih dari satu miliar orang mengalami kondisi tersebut (Detikhealth, 2021)

Hipertensi didiagnosis jika, ketika diukur pada dua hari yang berbeda, pembacaan tekanan darah sistolik pada kedua hari tersebut adalah ≥ 140 mmHg dan pembacaan tekanan darah diastolik pada kedua hari tersebut adalah ≥ 90 mmHg (WHO, 2019)

Organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO (World Health Organization) juga menyebutkan bahwa 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang dimiliki. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hal inilah yang mendasari WHO menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah yaitu apabila tekanan darah $> 140/90$ mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%

Seseorang dikatakan mengalami hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi jika pemeriksaan tekanan darah menunjukkan hasil diatas 140/90 mmHg atau lebih dalam keadaan Istirahat dengan dua kali pemeriksaan selang waktu 5 menit. Pada saat beristirahat, sistolik dikatakan normal jika beradan pada nilai 100-140 mmHg, sedangkan diastolik dikatakan normal jika berada pada nilai 60-90 mmHg (Sari, 2017).

Profil Kesehatan Provinsi Aceh (2022) menyatakan untuk kasus Hipertensi itu mencapai 464.839 kasus diseluruh kabupaten kota di Aceh. Kasus penderita hipertensi tertinggi di Aceh yakni di Kabupaten Aceh Tamiang dengan jumlah kasus mencapai 110.191 kasus, sementara jumlah kedua tertinggi yakni di kabupaten Aceh Timur dengan jumlah kasus yaitu 73.318 kasus dan kemudian Kabupaten Simeulue 33.161 Kasus. Untuk kasus hipertensi terendah di Aceh yaitu di Kota Sabang dengan jumlah kasus mencapai 1.441 kasus, kabupaten Gayo Lues dengan 3.418 kasus dan Kabupaten Nagan Raya dengan jumlah kasus sebanyak 3.423 kasus dan kota Banda Aceh 10.596 Kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza, 2022, yang berjudul *Faktor Risiko Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022*”. Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2021, dari 11 Puskesmas yang ada di Kota Banda Aceh kasus penyakit hipertensi tertinggi yaitu di Puskesmas Meuraxa berjumlah 6,277 kasus Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden dengan diagnosis hipertensi stage 2 sebesar 32,7%, responden dengan umur dewasa akhir sebesar 53,15, responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 58,2%, responden dengan riwayat hipertensi di keluarga sebesar 52,0%, responden perokok aktif sebesar 51,0% dan responden dengan aktivitas fisik ringan sebesar 45,9%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang anggota Yonkav bahwa Sebagian besar anggota Yonkav memiliki pemahaman dasar tentang hipertensi, misalnya bahwa hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang dapat memengaruhi kesehatan jantung dan pembuluh darah. Namun, tingkat pengetahuan mereka beragam. Beberapa menyadari risiko hipertensi, seperti serangan jantung, stroke, atau gangguan ginjal, tetapi ada juga yang menganggap hipertensi hanya sebagai masalah sementara atau tidak berbahaya. Konsumsi kopi di kalangan anggota Yonkav cukup tinggi. Kopi sering dikonsumsi sebagai bagian dari rutinitas, terutama untuk menjaga kewaspadaan dan energi selama bertugas. Sebagian besar anggota mengonsumsi kopi lebih dari satu cangkir per hari, baik dalam bentuk kopi hitam tanpa gula maupun kopi instan dengan tambahan gula atau susu. Beberapa anggota tidak menyadari bahwa kafein dalam kopi dapat memengaruhi tekanan darah, terutama jika dikonsumsi dalam jumlah besar. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa beberapa anggota dengan riwayat hipertensi tetap mengonsumsi kopi tanpa mengubah kebiasaan. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang dampak kafein terhadap tekanan darah. Ada juga yang percaya bahwa kopi hitam tanpa gula tidak berpengaruh pada hipertensi, meskipun kafein tetap berkontribusi pada peningkatan tekanan darah sementara. Oleh sebab itu peneliti Penting untuk memberikan edukasi lebih lanjut kepada anggota Yonkav tentang hipertensi, termasuk bagaimana konsumsi kopi dapat memengaruhi tekanan darah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan crossectional jumlah sampel 77 orang yaitu Anggota Yonkav 11/MSK. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 s.d 17 Juni 2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling atau acak sederhana. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariate dan bivariate dengan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai CI (*Confident Interval*) 95%. Penelitian ini akan dilaksanakan di MAKO Brimob Polda Aceh yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2025. Analisa data penelitian menggunakan non parametrik yaitu uji Wilcoxon dikarenakan data tidak berdistribusi Normal. dengan nilai CI (*Confident Interval*) 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan, Kejadian Hpertensi, Pengetahuan dan Kebiasaan Minum Kopi pada anggota Yonkav Di Satuan YONKAV 11/MSK Tahun 2025

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	- Menengah	72	93.5
	- Tinggi	5	6.5
2	Kejadian Hipertensi		
	- Ya	24	31.2
	- Tidak	53	68.8
3	Pengetahuan		
	- Rendah	15	19.5

	- Tinggi	62	80.5
4	Kebiasaan Minum Kopi		
	- Ya	35	45.5
	- Tidak	42	54.5

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada anggota Yonkav Di Satuan YONKAV 11/MSK Tahun 2025

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Anggota Yonkav Di Satuan Yonkav 11/Msc Tahun 2025

No	Pengetahuan	Kejadian Hipertensi				Total		P Value
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%	f	%	
1	Rendah	6	40	9	60	15	100	0.535
2	Tinggi	18	29	44	71	62	100	

2. Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi pada anggota Yonkav Di Satuan YONKAV 11/MSK Tahun 2025

Tabel 3. Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi pada anggota Yonkav Di Satuan YONKAV 11/MSK Tahun 2025

No	Kebiasaan Minum Kopi	Kejadian Hipertensi				Total		P Value
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%	f	%	
1	Ya	16	45.7	19	54.3	35	100	0.023
2	Tidak	8	19	34	81	42	100	

C. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada anggota Yonkav Di Satuan YONKAV 11/MSK Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada anggota YONKAV 11/MSK Tahun 2025, diperoleh gambaran bahwa dari 15 responden yang memiliki pengetahuan rendah, sebanyak 6 orang (40%) mengalami hipertensi, sedangkan 9 orang (60%) tidak mengalami hipertensi. Sementara itu, dari 62 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, sebanyak 18 orang (29%) mengalami hipertensi, dan 44 orang (71%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,535. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada populasi yang diteliti. Meskipun secara deskriptif terlihat bahwa responden dengan pengetahuan rendah memiliki proporsi kejadian hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan tinggi, namun secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Khilwa, 2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Upaya pengendalian hipertensi pada lansia. Selanjutnya penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Istiqomah, 2022) bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta prolanis tentang hipertensi.

Peneliti mengasumsikan bahwa meskipun pengetahuan merupakan faktor penting dalam pencegahan penyakit, namun dalam konteks ini, pengetahuan saja belum cukup untuk

memengaruhi perilaku kesehatan dan mencegah terjadinya hipertensi. Artinya, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi belum tentu diikuti oleh penerapan perilaku hidup sehat yang konsisten.

Peneliti juga mengasumsikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kejadian hipertensi, seperti kebiasaan makan tinggi garam dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, stres psikologis karena beban tugas, kebiasaan merokok, konsumsi kopi atau minuman energi, serta faktor genetik dan usia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun edukasi sudah diberikan dan tingkat pengetahuan individu cukup tinggi, perubahan perilaku mungkin belum terjadi secara menyeluruh.

Selain itu, peneliti berasumsi bahwa sebagian anggota YONKAV mungkin memiliki akses terhadap informasi kesehatan, tetapi tidak memiliki motivasi atau dukungan lingkungan untuk menerapkan gaya hidup sehat. Faktor lingkungan militer yang penuh tekanan dan padat aktivitas bisa saja menjadi hambatan dalam menjalankan perilaku pencegahan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada anggota Yonkav Di Satuan YONKAV 11/MSK Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada anggota YONKAV 11/MSK Tahun 2025, diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki kebiasaan minum kopi, sebanyak 16 orang (45,7%) mengalami hipertensi, sedangkan 19 orang (54,3%) tidak mengalami hipertensi. Sementara itu, dari 42 responden yang tidak memiliki kebiasaan minum kopi, hanya 8 orang (19%) yang mengalami hipertensi dan 34 orang (81%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,023. Karena nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada populasi yang diteliti.

Artinya, individu yang memiliki kebiasaan mengonsumsi kopi secara signifikan lebih berisiko mengalami hipertensi dibandingkan mereka yang tidak mengonsumsi kopi. Hal ini sejalan dengan beberapa literatur yang menyebutkan bahwa konsumsi kafein dalam jumlah berlebih dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah melalui mekanisme stimulasi sistem saraf simpatik. Meski demikian, perlu diingat bahwa efek kafein dapat bervariasi tergantung pada sensitivitas individu, frekuensi konsumsi, dan faktor gaya hidup lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meyla Putri, 2023) menunjukkan bahwa Mayoritas responden adalah pengonsumsi kopi berat, responden menganggap bahwa meminum kopi merupakan suatu kebiasaan yang lazim dilakukan setiap harinya, selain itu persepsi responden menganggap kopi sebagai minuman yang dapat meningkatkan energi dan memperbaiki suasana hati. Responden yang memiliki frekuensi konsumsi kopi berat dapat memicu terjadinya risiko hipertensi. Fakta ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,037$) antara konsumsi kopi dengan risiko terjadinya hipertensi, responden yang mengonsumsi kopi berat berisiko 1,537 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden mengonsumsi kopi ringan.

Faktor risiko hipertensi dilihat dari kebiasaan konsumsi kopi menyatakan bahwa orang yang memiliki minum kopi sehari 1-2 cangkir per hari meningkatkan risiko hipertensi sebanyak 5,12 kali lebih tinggi dibanding subjek yang tidak memiliki kebiasaan minum kopi (Kurniasih, 2012). Tubuh memiliki regulasi hormone kompleks yang bertugas menjaga tekanan darah yang dapat menyebabkan toleransi tubuh terhadap paparan kafein pada kopi secara humoral dan hemodinamik (Musfirah, 2019), ketika paparan kafein itu terjadi secara terus menerus. Kalium menurunkan tekanan darah sistolik diastolik dengan menghambat pelepasan renin sehingga terjadi peningkatan ekskresi natrium dan air. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penurunan volume plasma, curah jantung, dan tekanan perifer sehingga tekanan darah akan turun (Utama, 2021).

Peneliti juga mengasumsikan bahwa sebagian besar anggota YONKAV 11/MSK mengonsumsi kopi sebagai bagian dari gaya hidup dan kebutuhan fungsional mereka dalam menjalani aktivitas tugas yang berat dan melelahkan. Dalam konteks ini, kopi dapat digunakan

untuk meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi kelelahan. Namun, jika tidak diimbangi dengan pengaturan pola konsumsi yang tepat dan pemantauan kesehatan, kebiasaan ini berpotensi meningkatkan risiko hipertensi, terutama bagi individu dengan faktor risiko lain seperti stres, pola makan tinggi garam, dan kurangnya aktivitas fisik. Selain itu, peneliti mengasumsikan bahwa beberapa responden tidak sepenuhnya menyadari dampak negatif dari konsumsi kafein yang berlebihan terhadap tekanan darah. Oleh karena itu, penting untuk adanya pendidikan dan promosi kesehatan yang fokus pada konsumsi kopi yang bijak dan moderat, serta pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin sebagai langkah pencegahan terhadap hipertensi, terutama di lingkungan militer yang memiliki beban kerja tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Minum Kopi Anggota Yonkav 11 Dengan Kejadian Hipertensi Di Satuan YONKAV 11/MSK disimpulkan:

1. Tidak Ada Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada anggota Yonkav 11 dengan $P \text{ value} = 0.535 > 0.05$
2. Ada Hubungan antara Kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada anggota Yonkav 11 dengan $P \text{ value} = 0.023 < 0.05$

5. REFERENSI

- Detikhealth. (2021). *Waspada, Ini Cara Hipertensi Bisa Sebabkan Kematian Menurut WHO*.
- Istiqomah, F. T. (2022). Pengaruh Pemberian edukasi terhadap pengetahuan Hipertensi peserta Prolanis Perempuan di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*.
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Pusdatin Kemenkes. Go.Id.
- Kemenkes, R. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Khilwa, M. N. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal kesehatan Komunitas Indonesia Vol 18 No 2*.
- Kurniasih, I. &. (2012). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Puskesmas Srandol Semarang Periode Bulan September–Oktober 2011. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*.
- Meyla Putri, K. M. (2023). Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat Usia Dewasa dan Lansia di Tambaksari Surabaya. *Journa Of Health Managment Research*.
- Musfirah, M. &. (2019). Analisis faktor risiko dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Takalala Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan*
- Sari, I. I. (2017). Analisis promosi kesehatan di puskesmas Kalijudan. *Jurnal Promkes*, 3(2).
- Shaumi, M. &. (2019). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular: Transisi Epidemiologi*. Jakarta.
- Utama, F. S. (2021). Deteksi dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi pada Karyawan di Lingkungan Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 29-38.
- WHO. (2023). *Hypertension*.